



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 1 (2) 2022: 260-265

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Studi Kasus Perubahan Perilaku Investasi Pada Generasi Milenial Dengan Adopsi Fintech di Indonesia

Muhammad Adam Rabani<sup>1</sup>, Mochamad Gilbran Akmal Fasha<sup>2\*</sup>, Ryan Kanzi<sup>3</sup>  
Kiki Dwi Wijayanti<sup>4</sup>

Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail: adamrabbani4r@gmail.com

### INFO ARTIKEL

Diterima Juni 2022  
Disetujui Juli 2022  
Diterbitkan Agustus 2022

#### Kata Kunci:

Perilaku Investasi,  
Generasi Milenial,  
Fintech, Inklusi Keuangan  
Literasi Keuangan

#### Keywords:

Investment Behavior,  
Millennials, Fintech,  
Financial Inclusion,  
Financial Literacy

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) di Indonesia telah membawa dampak besar terhadap perilaku investasi generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana adopsi *fintech* memengaruhi keputusan investasi di kalangan milenial. Dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, penelitian ini menemukan bahwa investasi dalam sektor *fintech* mencapai US\$3,2 miliar antara 2020 dan 2022, meningkat 4,6 kali lipat dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, penggunaan dompet digital meloncat dari 10% menjadi 44% selama pandemi, menunjukkan pergeseran signifikan dalam kebiasaan bertransaksi. Meskipun ada peningkatan 17% dalam literasi keuangan, kesenjangan dalam akses terhadap layanan *fintech* masih menjadi tantangan, terutama bagi segmen populasi yang kurang terlayani. Melalui kebijakan Strategi Nasional Literasi Keuangan yang ditujukan untuk mencapai 90% inklusi keuangan pada tahun 2024, *fintech* berpotensi meningkatkan keterlibatan milenial dalam investasi secara lebih luas. Temuan ini menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan untuk memaksimalkan manfaat *fintech* bagi generasi muda.

### ABSTRACT

*The development of financial technology (fintech) in Indonesia has significantly impacted the investment behavior of millennials. This study aims to explore how fintech adoption influences investment decisions among millennials. By collecting data from various sources, the research reveals that investments in the fintech sector reached US\$3.2 billion between 2020 and 2022, representing a 4.6-fold increase compared to the previous period. Additionally, the usage of digital wallets surged from 10% to 44% during the pandemic, indicating a substantial shift in transactional habits. Despite a 17% increase in financial literacy, disparities in access to fintech services remain a challenge, particularly for underserved population segments. With the implementation of the National Financial Literacy Strategy aiming for 90% financial inclusion by 2024, fintech has the potential to enhance millennial engagement in investments more broadly. These findings underscore the importance of supportive policies to maximize the benefits of fintech for the younger generation.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah menjadi salah satu faktor kunci dalam transformasi sektor keuangan di Indonesia. Layanan dan teknologi ini memberikan opsi baru bagi lembaga keuangan dan penggunaannya dalam menyediakan dan menerima layanan. *Fintech* tidak hanya meningkatkan akses terhadap layanan keuangan, tetapi juga mengubah perilaku investasi, terutama di kalangan generasi milenial yang dikenal sebagai pengguna teknologi yang adaptif. Menurut laporan dari Boston Consulting Group, investasi di sektor *fintech* di Indonesia mencapai US\$3,2 miliar antara tahun 2020 dan 2022, mencerminkan pertumbuhan yang signifikan dalam minat terhadap inovasi finansial ini (Boston Consulting Group, 2023). Penggunaan dompet digital meloncat dari 10% sebelum pandemi menjadi 44% pada tahun 2020, menunjukkan pergeseran drastis dalam kebiasaan transaksi masyarakat (AntaraNews, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh East Ventures (2023), menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan 17% dalam literasi keuangan, masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap layanan *fintech*, terutama bagi segmen populasi yang kurang terlayani. Selain itu, literatur mengenai adopsi *fintech* menunjukkan dunia yang semakin terhubung, *fintech* hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang mendambakan kecepatan, keamanan, dan kemudahan dalam transaksi keuangan (Lesilolo et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara spesifik mengeksplorasi dampak dari adopsi *fintech* terhadap keputusan investasi generasi milenial di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana adopsi *fintech* memengaruhi perilaku investasi di kalangan generasi milenial di Indonesia. Dengan mengidentifikasi elemen pendukung dan kendala dalam penggunaan *fintech*, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dampak teknologi ini terhadap keputusan investasi generasi muda. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk kebijakan yang lebih mendukung inklusi keuangan dan pemanfaatan *fintech* secara optimal.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Adopsi Inovasi

Adopsi merupakan suatu keputusan untuk menerapkan suatu inovasi dan untuk keberlanjutannya (Asnamawati, 2015). Adopsi inovasi merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan pada diri seseorang sejak ia mengenal inovasi (Rogers and Shoemaker, 1971; dalam Asnamawati, 2015). Dengan demikian, adopsi teknologi sendiri dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan perubahan perilaku individu, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang terjadi sejak individu pertama kali mengenal inovasi. Dengan mengadopsi *fintech*, generasi Milineal tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang investasi, tetapi juga mengubah sikap dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi inovasi *fintech* dapat memfasilitasi generasi milenial dalam berinvestasi secara lebih cerdas dan efisien, sejalan dengan definisi adopsi sebagai perubahan perilaku yang berkelanjutan.

### Teknologi Finansial (*Fintech*)

Istilah *Fintech* secara sederhana merujuk pada perpaduan antara teknologi dan produk keuangan, yang bertujuan untuk memudahkan konsumen. Kajian tentang teknologi finansial (*fintech*) telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. *Fintech* didefinisikan sebagai inovasi yang mengubah cara orang bertransaksi dan mengelola keuangan. *Fintech* dapat dimaknai sebagai gelombang baru perusahaan finansial dengan mengubah cara masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran, mengirim uang, pinjam-meminjam, dan berinvestasi (Chishti & Barberis, 2016). Perkembangan *fintech* yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang. Menjamurnya *fintech* di Indonesia sebagai bukti beralihnya masyarakat dari sistem keuangan tradisional menjadi lebih modern. Beralihnya masyarakat didasari oleh kecepatan dan juga kemudahan *fintech* dalam mengakses berbagai kepentingan yang berhubungan dengan sistem keuangan (Safitri, 2021).

## **Literasi Keuangan**

Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Margaretha dan Pambudhi, 2015). Pemahaman yang baik mengenai konsep dasar seperti pengelolaan utang, investasi, tabungan, serta perencanaan keuangan jangka panjang sangat diperlukan agar individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana, menghindari kesalahan finansial, dan lebih siap menghadapi situasi ekonomi yang tidak terduga.

## **Investasi**

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Haming dan Basalamah, 2010). Tujuannya adalah untuk membuat nilai uang yang dimiliki bertambah seiring waktu. Dengan berinvestasi, uang "bekerja" untuk menghasilkan lebih banyak uang melalui pertumbuhan nilai atau pendapatan pasif, seperti dividen atau bunga. Dalam mengambil keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Disebut sebagai perilaku karena adanya faktor psikologi yang terlibat di dalamnya. Perilaku investasi adalah tindakan maupun perbuatan yang tidak mengkonsumsi sebagian pendapatan yang diperoleh rumah tangga saat ini dan ditahan dalam kurun waktu yang tertentu untuk mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang dan dirupakan dalam bentuk aset tertentu. Dengan meningkatnya akses terhadap informasi dan teknologi, perilaku investasi telah berkembang seiring waktu. Salah satu faktor kunci dalam perkembangan ini adalah kemunculan teknologi finansial (*fintech*) yang menawarkan berbagai layanan dan produk investasi yang lebih mudah diakses. *Fintech* memungkinkan investor untuk melakukan analisis secara *real-time*, bertransaksi dengan cepat, dan memanfaatkan berbagai instrumen investasi yang sebelumnya sulit diakses.

## **Generasi Milineal**

Istilah generasi milenial pertama kali dicetuskan oleh William dan Neil (Budiati, 2018). Menurut generasi milenial adalah orang yang lahir dari rasio tahun 1980-2000 dikenal juga sebagai generasi Y (Budiati, 2018). Generasi Y atau yang biasa disebut dengan milenial, mereka tumbuh bersama lahirnya komputer dan internet sehingga dapat dikatakan mereka memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi baru (Carrasco-Gallego, 2017). Karena lahir di era kemajuan teknologi, perilaku Generasi Y sangat dipengaruhi oleh teknologi. Internet digunakan oleh mereka untuk mencari berbagai informasi, termasuk mengumpulkan data sebelum keputusan pembelian suatu produk atau penggunaan jasa diambil.

Literatur juga menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki kecenderungan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya dalam hal investasi. Dalam studi yang dilakukan oleh East Ventures (2023), ditemukan bahwa generasi milenial lebih terbuka terhadap risiko investasi dan lebih menyukai instrumen investasi yang dapat diakses melalui aplikasi digital. Hal ini menunjukkan perubahan paradigma investasi di mana generasi milenial tidak hanya mencari keuntungan jangka pendek, tetapi juga lebih fokus pada potensi pertumbuhan jangka panjang.

## **Hubungan Teknologi Finansial dengan Generasi Milenial**

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah mengubah cara generasi milenial mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Teknologi finansial memungkinkan generasi milenial untuk mengelola keuangan secara lebih fleksibel dan efisien. Aplikasi dompet digital, layanan pembayaran mobile, serta platform pinjaman online memudahkan akses ke berbagai layanan keuangan tanpa harus bergantung pada lembaga perbankan tradisional. Generasi milenial, yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital, lebih cenderung mengadopsi *fintech* karena kemudahannya serta kemampuan teknologi tersebut untuk diakses melalui perangkat *smartphone*.

Selain itu, *fintech* telah memengaruhi kebiasaan keuangan generasi milenial dalam hal investasi dan pengelolaan uang. platform *fintech* yang menyediakan akses mudah ke berbagai instrumen

investasi, seperti saham dan reksadana, telah meningkatkan partisipasi generasi ini dalam investasi dibandingkan generasi sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh adopsi teknologi finansial (*fintech*) terhadap perilaku investasi generasi milenial di Indonesia. Lokasi penelitian di Indonesia, dengan fokus utama pada daerah perkotaan di mana penggunaan layanan *fintech* lebih umum. Target penelitian ini adalah generasi milenial yang merupakan pengguna aktif layanan *fintech*, terutama dalam konteks investasi. Subjek penelitian terdiri dari data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya seperti artikel dan jurnal akademik yang relevan dengan topik ini.

Prosedur penelitian dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang dapat memberikan informasi tentang adopsi *fintech* dan perilaku investasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis literatur yang berfokus pada portal berita, artikel penelitian, dan publikasi resmi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis dokumen serta laporan yang terkait dengan *fintech* dan perilaku investasi. Untuk analisis data, teknik analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari literatur yang ada. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan bagaimana adopsi *fintech* memengaruhi keputusan investasi generasi milenial serta faktor-faktor yang mendasarinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh adopsi teknologi finansial (*fintech*) terhadap perilaku investasi generasi milenial di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *fintech* telah merubah cara generasi milenial dalam melakukan investasi. Menurut data yang dikumpulkan, investasi di sektor *fintech* di Indonesia mencapai US\$3,2 miliar dari tahun 2020 hingga 2022, dengan penggunaan dompet digital meloncat dari 10% sebelum pandemi menjadi 44% pada tahun 2020 (Boston Consulting Group, 2023 dan AntaraNews, 2021). Meskipun data dari Boston Consulting Group (2023) dan Antara News (2021) berasal dari tahun yang berbeda, keduanya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketertarikan generasi milenial untuk memanfaatkan layanan *fintech* dalam berinvestasi dengan peningkatan signifikan dalam penggunaan dompet digital sebagai salah satu indikasi utamanya, data ini memberikan gambaran percepatan adopsi *fintech* yang dimulai sebelum pandemi dan meningkat setelahnya serta perkembangan *fintech* didorong oleh perubahan pola pikir konsumen, di mana generasi milenial kini lebih mengutamakan akses yang personal dan memudahkan dalam memenuhi kebutuhan finansial.

Temuan ini sejalan dengan tujuan awal penelitian yang ingin mengetahui bagaimana *fintech* memengaruhi keputusan investasi generasi milenial. Dengan kemudahan akses dan kecepatan layanan yang ditawarkan oleh platform *fintech*, banyak milenial merasa lebih nyaman untuk melakukan investasi. Selain itu, peningkatan literasi keuangan sebesar 17% menunjukkan bahwa generasi ini semakin memahami produk keuangan yang ada, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap layanan tersebut (East Venturas, 2023).

Dalam interpretasi ilmiah, hasil ini mencerminkan perubahan perilaku yang didorong oleh inovasi teknologi. Dibandingkan dengan bisnis keuangan tradisional, industri *fintech* dianggap lebih fleksibel dan tidak kaku, karena industrinya kurang diatur dan persyaratan untuk membangun bisnisnya tidak sulit. *Fintech* adalah tempat yang tepat bagi para wirausahawan muda (Purwanto et al., 2022). Misalnya, pengguna tidak perlu berurusan dengan prosedur birokrasi yang ketat untuk membuat rekening investasi atau melakukan transaksi. Hal ini mendorong minat generasi milenial yang menghargai kemudahan dan efisiensi dalam mengelola keuangan mereka.

Selain itu sejak semua orang memiliki *smartphone* perkembangan dunia digital dan penggunaan ponsel pintar juga turut mempengaruhi pertumbuhan *fintech*. Alasan faktor pendorong pertumbuhan penggunaan *fintech* yang semakin tumbuh lainnya adalah perubahan tren yang cepat dan ketersediaan produk *fintech* yang lebih menguntungkan dan mudah diakses. *Fintech* telah memungkinkan untuk melakukan transaksi keuangan dari lokasi mana pun dengan ponsel cerdas atau perangkat lain yang terhubung ke internet, sehingga tidak perlu lagi mengunjungi kantor atau lembaga

keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang terkait dengan minat generasi milenial terhadap investasi dilakukan oleh (Tumewu, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy*, *Personal Interest* dan *Environment* berpengaruh terhadap minat investasi generasi muda melalui *Fintech*.

Kenyamanan yang dirasakan oleh generasi milenial dalam berinvestasi melalui *fintech* dapat dikaitkan dengan kemudahan akses dan fitur interaktif yang disediakan oleh platform *fintech*. Fitur edukasi investasi di aplikasi *fintech* membantu pengguna memahami produk keuangan sebelum membuat keputusan investasi, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil risiko. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dibantu oleh teknologi yang semakin mudah, generasi milenial lebih mudah menerima risiko dalam berinvestasi.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan dalam penggunaan *fintech*, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, penelitian oleh East Ventures (2023) menyoroti bahwa masih terdapat kesenjangan antara literasi keuangan dan akses terhadap layanan *fintech*. Individu dengan literasi keuangan yang rendah berisiko mengalami kerugian akibat inflasi atau kondisi perekonomian yang memburuk, baik domestik maupun internasional. Banyak orang mengalami kerugian finansial karena kurangnya pemahaman, yang berujung pada pengeluaran dan konsumsi yang berlebihan. Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga menyulitkan seseorang untuk mengakses pasar keuangan atau melakukan investasi, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan teknologi seperti *fintech*.

Faktor lainnya yang menjadi tantangan *fintech* bagi generasi milenial adalah semakin beragamnya layanan yang diberikan oleh *fintech* tidak menutup kemungkinan adanya risiko keamanan dalam bertransaksi (*cyber crime*) juga dapat terjadi sebagai konsekuensi logis dari terbukanya akses layanan keuangan di dunia *cyber*. Penggunaan teknologi tentunya ada risiko-risiko yang bisa terjadi.

Ini menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki pemahaman yang lebih baik tentang produk keuangan, tetapi mereka masih menghadapi kesulitan untuk mengaksesnya. Oleh karena itu, ada alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan akses dan pemahaman milenial tentang layanan *fintech*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa adopsi *fintech* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan investasi generasi muda, tetapi juga menegaskan perlunya perhatian lebih pada aspek literasi keuangan dan aksesibilitas layanan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dan penyedia layanan *fintech* untuk mengembangkan strategi yang lebih inklusif dan efektif dalam mendorong investasi di kalangan generasi milenial.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mencapai tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana adopsi teknologi finansial (*fintech*) memengaruhi perilaku investasi generasi milenial di Indonesia. Hasil menunjukkan bahwa *fintech* telah menjadi pendorong signifikan dalam meningkatkan keterlibatan milenial dalam investasi, yang tercermin dari pertumbuhan investasi di sektor ini dan peningkatan penggunaan dompet digital. Penelitian ini memperluas pemahaman yang ada tentang hubungan antara teknologi dan keputusan investasi, serta menyoroti pentingnya faktor kemudahan akses dan literasi keuangan dalam proses adopsi. Temuan ini memiliki aplikasi praktis untuk pembuat kebijakan dan penyedia layanan *fintech* dalam merancang strategi yang lebih inklusif untuk meningkatkan literasi keuangan dan akses layanan di kalangan milenial. Selain itu, penelitian ini menyarankan perlunya studi lebih lanjut untuk mengeksplorasi cara-cara untuk mengatasi kesenjangan akses dan literasi di sektor *fintech*, serta dampak dari inovasi teknologi baru terhadap perilaku investasi di masa depan.

## REFERENSI

- Asnamawati, Lina. (2015). Strategi Percepatan Adopsi dan Difusi Inovasi Dalam Pemanfaatan Mesin Tanam Padi Indojarwo Transplanter di Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Prosiding Seinar Nasional FMIPA-UT.
- Boston Consulting Group. (2023). Indonesia's Fintech Industry Is Ready to Rise. Laporan tentang investasi dan perkembangan sektor fintech di Indonesia.

- Budiati, I. D. (2018). Profil Generasi Milenial.
- Cakti, A. 2020. Studi: pengguna dompet digital meningkat drastic di masa COVID-19. <https://www.antaraneews.com/berita/2022936/studi-pengguna-dompet-digital-meningkat-drastis-di-masa-covid-19> diakses pada 12 Oktober 2024
- Carrasco-Gallego, J.A. (2017). Introducing economics to millennials. *International Review of Economics Education*, 26, 19–29.
- Chishti, S., & Barberis, J. (2016). The Fintech book : the financial technology handbook for investors, entrepreneurs and visionaries. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(3), 315.
- East Ventures. (2023). Literacy and Financial Inclusion Report. Menyoroti perkembangan literasi keuangan dan akses terhadap layanan fintech di Indonesia.
- Haming, Murdifin., & Basamalah Salim. 2010. Studi Kelayakan Investasi Proyek dan Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lesilolo, R. A. A., Kembau, A. S., & Malae, F. E. (2024). Menilai Pengaruh Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Terhadap Adopsi Layanan Paylater: Perspektif Pengguna Shopee Paylater di Jakarta. *Digismantech (Jurnal Program Studi Bisnis Digital)*, 4(1).
- Margaretha, Farah dan Pambudhi, RA. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *JMK*. Vol 17 No. 1. Hal 76-85.
- Nugraha, D. P., Irawan, A., Nathan, R. J., & Zoltan, Z. (2021). *User Innovativeness and Fintech Adoption in Indonesia*. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(3), 188.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan dan dampak financial technology (fintech) terhadap perilaku manajemen keuangan di masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80-91.
- Safitri, T. A. (2021). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 140-145.
- Tumewu, F. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 133–145
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.